

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengolahan bahan pustaka merupakan serangkaian kegiatan teknis di perpustakaan yang bertujuan untuk menata koleksi agar tersusun secara teratur dan sistematis. Pelaksanaan kegiatan pengolahan tersebut memerlukan ketersediaan sarana pendukung yang memadai, serta kompetensi petugas perpustakaan yang mencakup kemampuan teknis, wawasan intelektual, dan pemahaman terhadap prinsip pengolahan bahan pustaka. Salah satu sarana penting yang digunakan dalam proses pengolahan bahan pustaka adalah sistem klasifikasi perpustakaan. Selain klasifikasi, penentuan tajuk subjek juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pengolahan bahan pustaka karena berfungsi merepresentasikan isi intelektual koleksi (Amanda, 2024).

Tajuk subjek merupakan salah satu unsur penting dalam merepresentasikan isi atau topik utama suatu bahan pustaka dan menjadi titik akses subjek dalam sistem temu kembali informasi, khususnya melalui Online Public Access Catalog (OPAC) (Chimah et al., 2022). Penggunaan tajuk subjek yang tepat dan konsisten diperlukan agar konsep yang terdapat dalam dokumen dapat direpresentasikan melalui istilah yang sesuai serta digunakan secara seragam untuk konsep yang sama. Dengan demikian, kualitas tajuk subjek berkaitan dengan ketepatan representasi isi dan konsistensi penggunaan istilah dalam mendukung akses subjek.

Dalam konteks pengelolaan koleksi perpustakaan, sistem tajuk subjek memegang peranan penting sebagai sarana pengendalian istilah dan representasi isi dokumen. Tajuk subjek berfungsi untuk menggambarkan topik utama suatu bahan pustaka sehingga memudahkan pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi berdasarkan subjek (Parasian, 2024). Keefektifan penerapan sistem tajuk subjek sangat bergantung pada keakuratan dan konsistensi dalam penggunaan tajuk subjek pada setiap bahan pustaka. Penggunaan tajuk subjek yang tidak

mencerminkan isi dokumen atau diterapkan secara tidak konsisten berpotensi menurunkan efektivitas penelusuran informasi, sehingga koleksi yang sebenarnya relevan menjadi sulit ditemukan oleh pemustaka meskipun tersedia di perpustakaan.

Tajuk subjek merupakan kosakata terkontrol dalam catatan bibliografi yang berperan penting dalam meningkatkan ketepatan temu kembali informasi. Sebagai istilah baku yang ditetapkan pustakawan, tajuk subjek membantu pengguna menemukan informasi secara akurat, terutama ketika tidak mengetahui judul, pengarang, atau seri suatu karya. Keefektifan sistem temu kembali informasi, khususnya melalui katalog daring atau *Online Public Access Catalog (OPAC)*, sangat dipengaruhi oleh ketepatan dan konsistensi dalam penentuan tajuk subjek.

Dalam praktiknya, penentuan tajuk subjek mengacu pada pedoman baku, seperti Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (DTS PNRI), yang berfungsi sebagai alat kendali istilah. Tajuk ini merupakan daftar istilah subjek yang disusun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, yang memuat daftar tajuk subjek, pedoman dalam kegiatan pengindeksan bahan pustaka, serta berbagai ketentuan terkait pengindeksan subjek. Salah satu ketentuan tersebut menyatakan bahwa apabila tajuk yang lebih spesifik tidak tersedia dalam daftar, maka pengatalog disarankan untuk menggunakan tajuk yang lebih umum atau memiliki cakupan lebih luas yang sesuai dengan isi karya tersebut (Putri et al., 2021). Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan DTS PNRI tidak hanya berkaitan dengan pemilihan istilah, tetapi juga membutuhkan kemampuan analisis subjek pustakawan agar istilah yang dipilih tetap sesuai dengan konsep utama dokumen. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan ketidaksesuaian dengan standar, penggunaan istilah yang beragam, serta kurangnya konsistensi dalam penerapan tajuk subjek.

DTS PNRI dipilih sebagai standar evaluasi karena merupakan pedoman tajuk yang digunakan sebagai salah satu acuan dalam pengindeksan subjek di perpustakaan Indonesia (Perpustakaan Nasional, 2019)

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, perpustakaan telah menggunakan sistem katalog berbasis digital seperti OPAC yang memungkinkan pemustaka menelusuri koleksi secara lebih cepat dan fleksibel. Dalam sistem ini, kualitas metadata, khususnya tajuk subjek, menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan temu kembali informasi. Dalam praktik penelusuran melalui OPAC, masih sering ditemukan penggunaan istilah yang berbeda untuk konsep yang sama, sehingga menyebabkan hasil pencarian menjadi kurang optimal dan informasi yang relevan sulit ditemukan secara tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas metadata, khususnya tajuk subjek, sangat menentukan keberhasilan sistem temu kembali informasi. Permasalahan tersebut menjadi lebih kompleks pada perpustakaan yang memiliki koleksi dengan karakteristik khusus, terutama pada bidang fikih.

Kitab fikih merupakan karya ilmiah yang membahas hukum-hukum syariat Islam yang mengatur perbuatan mukallaf berdasarkan dalil-dalil yang terperinci dari Al-Qur'an, hadis, ijmak, qiyas, dan sumber hukum Islam lainnya. Menurut Arifin (2025), fikih merupakan cabang ilmu dalam Islam yang mengkaji hukum-hukum syariat mengenai ibadah dan muamalah berdasarkan dalil-dalil yang terperinci, dengan kaidah dan metode yang sistematis, berbeda dengan tasawuf yang menitikberatkan pada pembinaan aspek spiritual. Secara terminologis, fikih merupakan ilmu yang mengkaji hukum-hukum syariat Islam yang bersifat amaliyah berdasarkan dalil-dalil yang terperinci (Hermanto & Yuhani'ah, 2023).

Fikih merupakan salah satu cabang ilmu dalam studi Islam yang memiliki cakupan luas dan terminologi yang beragam, seperti fikih ibadah, fikih muamalah, fikih jinayah, dan fikih kontemporer. Luasnya cakupan tersebut menyebabkan satu kitab fikih sering kali memuat lebih dari satu konsep atau topik yang saling berkaitan. Kondisi ini menjadikan proses analisis subjek terhadap koleksi fikih lebih kompleks karena pustakawan tidak cukup menentukan tajuk subjek berdasarkan judul dokumen, tetapi harus memahami isi dokumen secara menyeluruh untuk mengidentifikasi konsep utama yang paling mewakili isi

koleksi. Apabila konsep utama tidak diidentifikasi secara tepat, tajuk subjek yang diberikan dapat menjadi terlalu umum, tidak sesuai dengan isi dokumen, atau tidak menggunakan istilah baku sehingga berpotensi memengaruhi efektivitas temu kembali informasi melalui OPAC. Keragaman istilah dalam bidang fikih menuntut ketepatan dan konsistensi dalam penentuan tajuk subjek agar isi koleksi dapat direpresentasikan secara akurat. Ketidaktepatan dalam penentuan tajuk subjek pada koleksi fikih berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pengelompokan informasi serta menghambat akses pemustaka terhadap sumber informasi yang relevan.

Koleksi fikih dipilih sebagai fokus penelitian karena memiliki karakteristik terminologi yang kompleks. Bidang fikih mencakup berbagai subbidang seperti ibadah, muamalah, jinayah, keluarga, siyasah, ushul fikih, dan fikih kontemporer, serta menggunakan banyak istilah yang berasal dari bahasa Arab. Keragaman terminologi tersebut dapat memunculkan variasi penulisan, penggunaan istilah yang terlalu umum, maupun perbedaan representasi terhadap konsep yang sama. Oleh karena itu, koleksi fikih merupakan domain yang relevan untuk mengevaluasi sejauh mana tajuk subjek telah diterapkan secara akurat dan konsisten dalam OPAC.

Berdasarkan observasi awal pada OPAC Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, penelusuran menggunakan kata kunci “fikih” pada seluruh field menghasilkan 528 rekaman bibliografis. Rekaman tersebut kemudian dipetakan oleh peneliti berdasarkan topik yang tercermin dalam judul dan informasi bibliografis masing-masing rekaman. Berdasarkan hasil pemetaan awal, koleksi tersebut secara operasional dikelompokkan ke dalam sembilan kategori, yaitu Fikih Ibadah, Fikih Muamalah, Fikih Jinayah, Fikih Keluarga, Ushul Fikih, Fikih Kontemporer, Fikih Siyasah, Fikih Umum, dan Fikih Perbandingan. Pengelompokan tersebut merupakan kategori operasional yang disusun peneliti berdasarkan topik yang ditemukan dalam rekaman bibliografis dan bukan merupakan klasifikasi resmi yang ditetapkan oleh Perpustakaan UIN Imam Bonjol

Padang. Pengelompokan ini digunakan untuk memetakan populasi penelitian dan menjadi dasar dalam pembagian sampel secara proporsional.

Berdasarkan hasil observasi awal pada OPAC Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang melalui penelusuran menggunakan kata kunci "fikih", diperoleh sebanyak 528 rekaman bibliografis yang tersebar ke dalam sembilan subbidang, yaitu fikih ibadah, fikih muamalah, fikih jinayah, fikih keluarga, ushul fikih, fikih kontemporer, fikih siyasah, fikih umum, dan fikih perbandingan. Banyaknya jumlah koleksi serta beragamnya subbidang tersebut menunjukkan bahwa koleksi fikih memiliki ruang lingkup yang luas dan kompleks sehingga memerlukan analisis subjek yang cermat agar tajuk subjek yang ditetapkan mampu merepresentasikan konsep utama setiap dokumen secara tepat.

Pada penelusuran OPAC Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, masih ditemukan variasi penggunaan tajuk subjek pada koleksi bidang fikih. Beberapa rekaman menggunakan tajuk yang terlalu umum, sementara rekaman lain menggunakan istilah yang berbeda untuk konsep yang sama. Misalnya, terdapat penggunaan istilah "Islam dan kesehatan" pada koleksi Fikih Kesehatan, serta variasi penggunaan bentuk "Fikih", "Fiqih", dan "Fiqh" pada koleksi yang berkaitan dengan kajian hukum Islam. Kondisi tersebut menunjukkan dua persoalan yang berbeda, yaitu masalah keakuratan ketika tajuk tidak merepresentasikan konsep utama dokumen secara tepat dan masalah konsistensi ketika konsep yang sama dinyatakan dengan bentuk istilah yang berbeda. Variasi tersebut berpotensi memengaruhi kualitas akses subjek dan menghambat penelusuran koleksi yang relevan melalui OPAC.

Persoalan keakuratan muncul ketika tajuk subjek tidak merepresentasikan konsep utama dokumen secara tepat, sebagaimana kedua contoh di atas. Persoalan konsistensi merupakan hal yang berbeda secara konseptual, yaitu ketika konsep yang sama direpresentasikan dengan bentuk istilah yang berbeda-beda pada rekaman yang berbeda, misalnya variasi penulisan "Fikih", "Fiqih", dan "Fiqh" untuk konsep yang identik, atau penggunaan istilah yang berbeda untuk topik yang

sama akibat tidak adanya rujukan silang antar-istilah yang bersinonim. Karena keakuratan berkaitan dengan kesesuaian makna sedangkan konsistensi berkaitan dengan keseragaman bentuk, kedua aspek ini perlu dievaluasi menggunakan kriteria penilaian yang terpisah, sebagaimana akan diuraikan pada instrumen penelitian.

Ketidaktepatan dan ketidakkonsistenan dalam penentuan tajuk subjek tidak hanya memengaruhi kualitas metadata bibliografis, tetapi juga berpotensi berdampak pada efektivitas sistem temu kembali informasi di perpustakaan. Tajuk subjek yang tidak sesuai dengan konsep utama dokumen berpotensi menyebabkan koleksi yang relevan tidak muncul dalam hasil penelusuran OPAC, sehingga menyulitkan pemustaka memperoleh informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap keakuratan dan konsistensi tajuk subjek menjadi penting sebagai upaya meningkatkan kualitas pengolahan bahan pustaka dan layanan temu kembali informasi di perpustakaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Masitah (2018) menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam penentuan tajuk subjek di perpustakaan perguruan tinggi keagamaan Islam. Ketidakkonsistenan tersebut meliputi penggunaan istilah yang berbeda untuk konsep yang sama, ketidaksesuaian dengan pedoman baku, serta kurangnya penerapan tajuk kendali secara sistematis. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya proses temu kembali informasi dan menurunkan kualitas layanan perpustakaan (Masitah, 2018).

Selain itu, penelitian tentang penerapan *subject authority control* pada koleksi Islam dalam OPAC menunjukkan bahwa pengendalian tajuk subjek berperan penting dalam menjaga konsistensi istilah dan ketepatan penelusuran. Namun, masih ditemukan ketidaksesuaian dengan pedoman serta kurangnya konsistensi dalam penggunaan istilah, sehingga berdampak pada kurang optimalnya sistem temu kembali informasi (Lestari, 2019).

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, diketahui bahwa penelitian mengenai tajuk subjek di perpustakaan umumnya berfokus pada aspek konsistensi

penggunaan tajuk subjek, penerapan *subject authority control*, serta evaluasi pengatalogan pada berbagai jenis koleksi perpustakaan. Penelitian Masitah (2018) menitikberatkan pada konsistensi penentuan tajuk subjek dalam katalog perpustakaan, sedangkan penelitian Lestari (2019) mengkaji penerapan *subject authority control* pada koleksi Islam di OPAC. Meskipun kedua penelitian tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pengatalogan subjek, belum ada penelitian yang secara khusus mengevaluasi keakuratan dan konsistensi tajuk subjek pada koleksi bidang fikih di OPAC Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dengan menggunakan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (DTS PNRI) sebagai standar evaluasi. Selain itu, penelitian terdahulu juga belum mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan dalam penentuan tajuk subjek, seperti penggunaan istilah yang terlalu umum, istilah yang tidak baku, maupun ketidaksesuaian antara tajuk subjek dengan konsep utama dokumen.

Penelitian terdahulu telah membahas konsistensi tajuk subjek, analisis subjek, dan penerapan *subject authority control* pada koleksi perpustakaan. Namun, kajian yang secara khusus menggabungkan evaluasi keakuratan representasi konsep dan konsistensi penggunaan istilah pada koleksi fikih masih terbatas. Penelitian ini memfokuskan evaluasi pada rekaman bibliografis koleksi fikih di OPAC Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dengan menggunakan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai standar pembandingan. Dengan demikian, penelitian tidak hanya mengidentifikasi kesesuaian tajuk, tetapi juga memetakan bentuk ketidakakuratan dan ketidakkonsistenan yang muncul dalam metadata akses subjek.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis keakuratan dan konsistensi tajuk subjek pada koleksi bidang fikih di OPAC Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dengan menggunakan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (DTS PNRI) sebagai standar evaluasi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perpustakaan dalam

meningkatkan kualitas pengindeksan subjek, memperkuat kualitas metadata bibliografis, serta mendukung efektivitas temu kembali informasi melalui OPAC.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keakuratan tajuk subjek koleksi fikih pada OPAC perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang?
2. Bagaimana konsistensi tajuk subjek koleksi fikih pada OPAC perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada analisis keakuratan dan konsistensi tajuk subjek pada koleksi bidang fikih di OPAC Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.
2. Data yang dianalisis berupa rekaman bibliografis pada OPAC untuk koleksi bidang fikih yang memiliki tajuk subjek.
3. Koleksi fikih yang dianalisis mencakup sembilan subbidang, yaitu fikih ibadah, fikih muamalah, fikih jinayah, fikih keluarga, ushul fikih, fikih kontemporer, fikih siyasah, fikih umum, dan fikih perbandingan, sebagaimana ditemukan pada hasil observasi awal di OPAC Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.
4. Penilaian keakuratan dan konsistensi tajuk subjek mengacu pada pedoman Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (DTS PNRI).
5. Penelitian ini hanya membahas aspek tajuk subjek dan tidak mencakup analisis klasifikasi, deskripsi bibliografis, maupun aspek teknis sistem OPAC secara keseluruhan.
6. Unit analisis dalam penelitian ini adalah rekaman bibliografis koleksi bidang fikih yang memiliki tajuk subjek pada OPAC Perpustakaan UIN Imam Bonjol

Padang. Tajuk subjek merupakan unsur metadata yang menjadi objek evaluasi untuk menilai keakuratan dan konsistensinya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis keakuratan tajuk subjek koleksi fikih pada OPAC perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang
2. Untuk menganalisis konsistensi tajuk subjek koleksi fikih pada OPAC perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian organisasi pengetahuan dan pengindeksan subjek dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi, khususnya mengenai keakuratan representasi konsep dan konsistensi penggunaan tajuk subjek pada metadata bibliografis berdasarkan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perpustakaan

Sebagai bahan evaluasi terhadap kualitas metadata akses subjek pada OPAC, khususnya dalam memperbaiki tajuk subjek yang tidak akurat atau tidak konsisten.

b. Bagi Pustakawan

Sebagai masukan bagi pustakawan pengolahan dalam menjaga ketepatan analisis subjek, penggunaan istilah baku, dan konsistensi penerapan tajuk subjek pada koleksi fikih.

c. Bagi Pemustaka

Secara tidak langsung mendukung peningkatan kualitas akses subjek pada OPAC sehingga penelusuran koleksi fikih dapat menjadi lebih terarah dan konsisten.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai rujukan untuk penelitian tentang pengindeksan subjek, authority control, kualitas metadata, atau representasi subjek pada koleksi keislaman lainnya.

